

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Mengenai Implementasi Manajemen Taman Pendidikan Anak (TPA) dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Baiturahman di Desa Pagar Agung Kabupaten Muara Enim dengan permasalahan diatas, penelusuran yang peneliti lakukan terhadap beberapa penelitian yang hampir mendekati yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari Ema Diana (2015), dengan judul "Manajemen Pengelolaan Website Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan". Hasil dari penelitian ini bahwa seiring dengan derasnya arus globalisasi yang didalamnya dituntut untuk pertukaran informasi yang cepat antar daerah bahkan antar Negara sekalipun, membuat persamaan komunikasi menjadi sangat penting dan berguna. Perkembangan teknologi telekomunikasi berkembang dan bersaing sangat pesat. Hal ini sangat dirasakan oleh Subbag Informasi dan Humas Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan dalam mengemban tugas untuk memberitahukan semua informasi dalam menjalin hubungan dengan publiknya baik itu public internal maupun public eksternal. Manfaat Humas dalam menggunakan media website adalah untuk menyampaikan informasi yang cepat kepada public.¹ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen akan tetapi perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus ke manajemen pengelolaan website sedangkan peneliti lebih fokus ke manajemen TPA di masjid.

¹ Ema Diana, *Manajemen Pengelolaan Website Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan*, (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang 2015)

Kedua, skripsi dari Siti Ayu Aisyah (2017), dengan judul “Manajemen Dakwah Pada Majelis Pagi Berbagi di Palembang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis pagi berbagi Palembang bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen dakwah dalam kegiatan majelis pagi berbagi pada ahad pagi di masjid-masjid dan yang didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling* sehingga nantinya dapat mengetahui secara rinci bagaimana sistem kerja para pelaksana kegiatan majelis pagi berbagi di Palembang. Pelaksanaan majelis pagi berbagi di Palembang didalamnya terdapat penerapan manajemen dakwah. Didalam kegiatan proses pagi berbagi terlebih dahulu telah direncanakan hal-hal yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan pagi berbagi. Diantaranya mengadakan rapat untuk, menentukan para pelaksana pagi berbagi, dan menentukan fasilitas yang akan digunakan dalam kegiatan majelis pagi berbagi. Sebagaimana contoh pengorganisasian yang merupakan fungsi untuk memudahkan dalam kegiatan pembagian tugas dan menyusun rancangan rencana kerja. Tugas-tugas yang diberikan oleh para pengurus adalah tugas yang sesuai dengan keahlian para pengurus tersebut.² Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen. Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus ke manajemen pagi berbagi di majelis sedangkan peneliti berfokus ke manajemen TPA yang ada di masjid.

Ketiga, skripsi dari Lili Suriani (2009), dengan judul “Implementasi Program Pembangunan Sektor Keagamaan”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang ajaran Islam pada masa sekarang ini sangat penting sebab untuk mewujudkan impian pemerintah yang ingin menjadikan kantor wali kota Pagar Alam yang mana pengimplemantasian Program Pembangunan pada sektor

²Siti Ayu Aisyah, *Manajemen Dakwah Pada Majelis Pagi Berbagi di Palembang*, (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang 2017)

keagamaan, selain untuk menambah pengetahuan masyarakat terhadap ajaran Agama Islam. Seiring dengan kemajuan zaman masyarakat selalu berubah dan berkembang, karena itu aktivitas pemerintah untuk mewujudkan kota Pagar Alam menjadi kota Islami tidaklah muda sebab pemerintah harus menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, menjadikan kehidupan masyarakat lebih baik dan sejahtera lahir dan batin, menanamkan nilai keadilan, persamaan, persatuan, serta perdamaian.³ Persamaan dari skripsi ini yaitu sama sama membahas implementasi akan tetapi perbedaannya penelitian ini lebih ke program pembangunan sedangkan peneliti berfokus ke implementasi manajemen TPA yang ada di masjid.

Keempat, skripsi dari Muslihatul Marwiyah (2016), dengan judul "Manajemen Pengelolaan Kliping Berita Online Dalam Meningkatkan Keterbukaan Informasi Publik Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan". Hasil dari penelitian ini yaitu banyaknya bermunculan media massa berupa elektronik dan cetak. Salah satu contoh media massa yang berkembang dan populer adalah media cetak berupa Koran harian, mingguan, tabloid, majalah, dan lain sebagainya. Dengan adanya media cetak diuntut untuk pertukaran informasi yang semakin cepat antar daerah dan Negara. Salah satunya yaitu manajemen pengelolaan kliping online dalam meningkatkan keterbukaan informasi public Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan.⁴ Persamaan pada skripsi ini yaitu sama-sama membahas manajemen akan tetapi penelitian ini lebih ke program pengelolaan kliping berita online sedangkan peneliti lebih berfokus ke manajemen TPA.

³Lili Suriani, *Implementasi Program Pembangunan Sektor Keagamaan*, (Skripsi: IAIN Raden Fatah Palembang, 2009)

⁴Muslihatul Marwiyah, *Manajemen Pengelolaan Kliping Berita Online Dalam Meningkatkan Keterbukaan Informasi Publik Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan*, (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2016)

Kelima, skripsi dari Two Bagas Akma Hasada (2021), dengan judul “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) At-Taubah Perum Perintis Kemerdekaan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini yaitu TPA merupakan sebuah lembaga dakwah, yang mana menjadi da’i adalah Ustadz atau pengajar, anak-anak dan santri yang menjadi mad’u dengan materi yang dipelajari yaitu membaca, belajar huruf Al-Qur’an dan ilmu keagamaan. Taman Pendidikan Al-Qur’an mempunyai kewenangan tersendiri tanpa adanya campur tangan dari pemerintah. Namun Taman Pendidikan Al-Qur’an harus terdaftar di bawah naungan Instansi Pemerintah untuk memperoleh izin operasional TPA. Lembaga Swadaya atau badan yang ikut andil adanya TPA melakukan pengelolaan Sumber Daya Manusia yang sejalan dengan program pemerintah. Penelitian ini mengacu kepada Sumber Daya Manusia di TPA At-Taubah yaitu Ustadz/Ustadzah atau pengajar yang mana kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas Sumber Daya Manusia pada pembelajaran yang akan dilakukan, dengan mengamati pengembangan Sumber Daya Manusia.⁵ Persamaan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti lebih terfokus kepada manajemen sumber daya manusia.

B. Landasan Teori

1. Implementasi

⁵ Two Bagas Akma Hasada, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) At-Taubah Perum Perintis Kemerdekaan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung*, (Skripsi:Uin Raden Intan Lampung, 2021)

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan.⁶ Berikut para ahli memberikan pengertian implementasi:

- a. Menurut Kadir definisi implementasi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang nantinya diperoleh dari kegiatan seleksi.
- b. Menurut Fullan definisi implementasi merupakan suatu proses untuk menjalankan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan upaya agar orang lain bisa menerima dan melakukan perubahan.
- c. Menurut Browne dan Wildavsky, implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya implementasi merupakan suatu proses untuk menilai, mengevaluasi, serta mengukur apakah nantinya suatu kebijakan dapat berjalan dengan lancar atau tidak, maka dari itu perlunya penilaian untuk dilakukan evaluasi atau tidak terhadap perbaikan program tersebut.

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, contohnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. masing masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h,427.

⁷ Kadir, *Perancangan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h,12.

makna.⁸ Secara Etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam suatu upaya-upaya koordinasi untuk mencapai sebuah tujuan.⁹

Secara sederhana, manajemen adalah upaya untuk mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya, mencakup manusia (*man*), uang (*money*), barang (*material*), mesin (*machine*), metode (*method*), dan pasar (*market*).¹⁰ Beberapa penulis memberikan pengertian manajemen adalah sebagai berikut:

- a. George R.Terry mendefinisikan manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan.
- b. Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai suatu tujuan organisasi dalam lingkungan yang berbeda.¹¹
- c. Manullang berpendapat bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberi perintah, dan pengawasan terhadap Sumber Daya Manusia dan alam, terutama Sumber Daya Manusia yang mana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²

⁸ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h,1.

⁹ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2007), h,9.

¹⁰ H. Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al- Amin Press, 1996), h,35.

¹¹ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2007), h,10.

¹² John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjja Mada University Press, 2014), h,4.

- d. Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard memberikan pendapat bahwa sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan bersama, individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan organisasi.
- e. James A.F Stoner dan Charles Wankel mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan, yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan
1. Pengorganisasian, yaitu mengoordinasikan Sumber Daya Manusia serta sumber daya lain yang akan dibutuhkan.
 2. Kepemimpinan, yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin.
 3. Pengendalian, yaitu memastikan apakah tujuan tersebut tercapai atau tidak kalau tidak tercapai maka akan dilakukan tindakan perbaikan.
- f. John D. Millet mengemukakan manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai suatu tujuan.
1. Proses pengarahan, yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau intruksi dari atasan kepada bawahan didalam sebuah organisasi untuk pencapaian tujuan.
 2. Proses pemberian fasilitas kerja, yaitu rangkaian kegiatan yang memberikan sarana dan prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari

seseorang atasan kepada abwahan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.¹³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan baik dari segi ilmu maupun seni manajemen merupakan suatu proses yang merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai sebuah tujuan organisasi yang telah disepakati dan ditetapkan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen ada 4 fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut masing-masing fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu kegiatan menetapkan suatu tujuan organisasi untuk memilih cara yang terbaik agar tercapainya tujuan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan memilih alternative pencapaian tujuan dari beberapa alternative yang ada. Kegiatan organisasi diperlukan perencanaan untuk mengarahkan. Langkah pertama organisasi keseluruhan ditetapkan secara terencana. Kemudian, rencana yang lebih detail untuk masing-masing bagian divisi yang telah ditetapkan. Dengan cara semacam itu,

¹³ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h.1.

organisasi akan mempunyai perencanaan yang konsisten secara menyeluruh. Beberapa manfaat perencanaan sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kegiatan organisasi yang meliputi penggunaan sumber daya dan penggunaannya untuk mencapai tujuan organisasi yang di inginkan.
- b. Memantapkan konsistensi kegiatan anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi.
- c. Memonitori kemajuan didalam organisasi¹⁴

Jika didalam sebuah organisasi berjalan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan dapat dilakukan perbaikan. Manfaat yang terdapat pada nomor tiga erat kaitannya pada pengendalian. Pengendalian memerlukan perencanaan dan perencanaan tersebut bermanfaat bagi pengendalian.

2. Pengorganisasian (*Organizing and Staffing*)

Berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian seringkali diartikan sebagai kegiatan yang mengkoordinasi sumber daya, tugas, dan otoritas diantara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif. Contohnya, kegiatan yang dilakukan perusahaan kebanyakan diorganisasi dengan berdasarkan fungsi pokok perusahaan, seperti dibidang pemasaran, keuangan, produksi, administrasi dan personalia.

Masing-masing dikelompokkan menjadi departemen atau bagian sendiri. Masing-masing bagian dipimpin oleh manajer yang bertanggung jawab kepada direktur utama.

¹⁴ Mahmud Hanafi, *Manajemen*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), h.13

3. Pengarahan (*Leading*)

Setelah struktur organisasi telah ditetapkan, orang-orangnya tentu telah ditentukan. Langkah berikutnya adalah bagaimana membuat orang-orang tersebut bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer perlu “mengarahkan” bawahannya. Lebih baik lagi pengarahan meliputi kegiatan memberi pengarahan (*directing*), memengaruhi orang lain (*influencing*), dan memotivasi orang tersebut untuk bekerja (*motivating*).¹⁵ Pengarahan biasanya sering dikatakan kegiatan manajemen yang paling menantang dan paling penting karena langsung berhadapan dengan manusia. Bagaimana membuat orang lain bekerja untuk tujuan organisasi merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Manajer harus mampu menciptakan suasana yang bisa mendorong orang untuk bekerja lebih gigih. Mungkin cara yang dipakai berlainan dari satu organisasi ke organisasi lain.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Elemen terakhir yaitu proses adalah manajemen pengendalian. Pengendalian bertujuan melihat apakah kegiatan organisasi sesuai dengan rencana yang telah diatur. Manajer harus selalu memonitor kemajuan suatu organisasi. Berikut ini fungsi pengendalian meliputi empat kegiatan:

1. Menentukan standar prestasi
2. Mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini
3. Membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi.

¹⁵ *Ibid*, h,14.

4. Melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan. Kemudian kembali lagi ke fungsi perencanaan untuk periode berikutnya.¹⁶

c. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen ialah sesuatu yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyorotkan arahan kepada usaha seorang manajer. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan beberapa elemen sebagai berikut:

1. Sesuatu yang ingin direalisasikan (*Goal*)
2. Cakupan (*Scope*)
3. Ketepatan (*Definiteness*), dan
4. Pengarahan (*Direction*)

Secara empiris luasnya sesuatu yang ingin direalisasikan termasuk dalam pengertian tujuan manajemen. Batas yang diilustrasikan untuk suatu organisasi tertentu dapat mengandung lebih dari satu pernyataan seperti sesuatu yang ingin direalisasikan. Tujuan manajemen juga mengandung arti ketepatan (*Definiteness*). Gagasan yang dinyatakan dengan kata samar-samar, dan arti kembar yang memiliki nilai manajemen yang minimum. Untuk mengilustrasikan hal yang demikian, sesuatu yang ingin direalisasikan, seperti hasilkan sebanyak-banyaknya, menangkan sebanyak-banyaknya, selesaikan secepat mungkin, merupakan pokok pada Interpretasi yang Heterogen dan sering memberikan dampak adanya kekacauan. Pengarahan ditunjukkan oleh tujuan hal ini karena tujuan pada umumnya menunjukkan hasil yang

¹⁶ *Ibid*, h,15.

harus direalisasikan dan memisahkan hasilnya dari berbagai hal yang ingin direalisasikan.¹⁷

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan dalam bentuk pengajaran islam untuk anak-anak umur 7-12 tahun, supaya menjadikan anak mampu memahami dan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan target pokoknya.¹⁸ Kemudian Mansur mendefinisikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an dikalangan anak-anak dengan tujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak agar menjadi generasi penerus Al-Qur'an, generasi sholih dan sholihah, yang mampu dan gemar membaca dan mengamalkan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Jadi yang dimaksud dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yaitu pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an dikalangan anak-anak dalam suatu lembaga pendidikan islam masuk dalam jenis lembaga non formal, dimana lembaga tersebut sangat membantu anak dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang terdapat dalam cara membaca Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an terdapat berkelanjutan yang sangat penting bagi perkembangan anak, karena dapat

¹⁷ Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi Proses Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Kencana Media, 2015), h.4.

¹⁸ H.M. Budianto, dkk, *Panduan Praktis Pengelolaan (TKA-TPA-TQA)*, (Cet.II; Yogyakarta; Lembaga dakwah & Pendidikan Al-Qur'an, 2006), h.4.

¹⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 134.

mengembangkan kepribadiannya yang mana nantinya bisa mengembangkan segala potensi- potensi yang ada dalam diri anak itu sendiri.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu tempat pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an dikalangan anak-anak yang memberikan arahan dan bimbingan, membina potensi-potensi yang ada dalam diri anak-anak serta menanamkan kepribadian anak-anak ilmu agama yang berintikan pada ajaran Al-Qur'an.

b. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan strategi dan membuat target agar setiap anak didik nantinya akan memiliki kemampuan yang sesuai dengan tujuan menjadikan anak didik menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Adapun tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Cinta Al-Qur'an

Yang mana Taman Pendidikan Al-Qur'an mendidik para santri yang mencintai Al-Qur'an, menyayangi, dan selalu merindukan Al-Qur'an.

b. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup

Taman Pendidikan Al-Qur'an mendidik para santri menjadi generasi yang menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk membaca Al-Qur'an, mempelajari, mengamalkan ajarannya, dan menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari.

c. Komitmen terhadap Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terikat untuk menerapkan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungan mereka sehari-hari.

4. Al-Qur'an

a. Definisi Al-Qur'an

Menurut etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* artinya membaca, maka perkataan itu "bacaan". Maksudnya agar ia menjadi bacaan atau senantiasa dibaca oleh segenap manusia terutama oleh para pemeluk agama Islam.²⁰ Dalam kitab *Manaa'ul-Qaththan mabahits fii ulumul-Qur'an*, yang dimaksud dengan Al-Qur'an *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.²¹ Berikut para ahli fiqih mendefinisikan Al-Qur'an :

1. Abdul Wahab Khallaf memberikan definisi Al-Qur'an, yaitu firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah: Muhammad bin Abdullah melalui Jibril As dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya secara benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk bagi mereka, dan dengan membaca Al-Qur'an supaya bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dimulai dari surat Al-Fatihah diakhiri dengan An-Nass dihimpun dalam mushaf yang disebut Al-Qur'an.
2. Muhammad Ali As-Shabuni mengungkapkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw

²⁰ Munawar Khalil, *Al-Qur'an dari Masa ke Masa*, (Semarang: Ramadhani, 1985) h,12.

²¹ Subhi As-Shalih, *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*, Cet. 16 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), h,10.

sebagai *Khatmul Anbiya* (penutup para Nabi) melalui perantara malaikat Jibril 'Alaihisallam dan ditulis pada *Mushaf* (lembaran-lembaran).²²

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara bertahap melalui malaikat Jibril, dan ketika seseorang membacanya mendapatkan pahala yang besar, diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nass.

b. Karakteristik Al-Qur'an

Berikut karakteritik khusus dalam kitab suci Al-Qur'an :

Al-Qur'an merupakan kalam Allah.

Karakteristik ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt sebagai petunjuk bagi umat manusia, tidak ada sedikitpun ucapan selain firman Allah Swt. Kedua, Al-Qur'an merupakan salah satu ajaran atau wahyu yang diturunkan dan diberikan kepada Rasulullah Muhammad Saw sebagai Nabi terakhir melalui malaikat Jibril *Alaihisallam*. Kandungan Al-Qur'an merupakan pelengkap dan penyempurna kitab sebelumnya seperti kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Daud As, kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Musa As, kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa As, dan terakhir kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw karena itu umat Nabi Muhammad Saw wajib mengamalkan dan mengikuti ajaran Al-Qur'an.²³

5. Peningkatan

²² Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h,3.

²³ *Ibid*, h,4.

Adapun pengertian peningkatan sebagai berikut:

- a. Menurut KBBI peningkatan berarti proses cara, perbuatan meningkatkan (usaha kegiatan dan sebagainya)²⁴
- b. Menurut Adi S peningkatan atau meningkatkan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas, sedangkan peningkatan berarti kemajuan yang dapat digambarkan dengan perubahan positif yang negatif berubah menjadi positif.²⁵
- c. Menurut Umi Chulsum peningkatan adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi.²⁶

Peningkatan berasal dari kata kerja "tingkat" yang berarti berusaha untuk baik dan mendapat awalan "pe" dan akhiran "kan" sehingga memiliki arti menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu.²⁷ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan merupakan suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketahap yang lebih tinggi dengan upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.

6. Minat Belajar

- a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Dua kata tersebut beda arti, untuk itu akan didefinisikan satu persatu. Secara etimologi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai "perhatian". Kesukaan

²⁴ Pusat Bahasa, *KBBI*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007) , h,7.

²⁵ Zamroni. 2007, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta : PSAP Muhammadiyah), h,2.

²⁶ Umi Chalsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kahiko, 2006), h,665.

²⁷ Risa Agustin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2006), h, 606.

(kecenderungan) kepada sesuatu yang diinginkan.²⁸ Dari segi terminologi, para ahli memberikan pendapat tentang minat, diantaranya:

1. Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.²⁹
2. Menurut Ramayulis seperti yang diungkapkan oleh Bimo Walgito minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya.³⁰
3. Menurut Daryanto minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.³¹

Melihat dari beberapa pengertian diatas yang dimaksud dengan minat adalah suatu kecenderungan dan keinginan yang amat besar terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang, tertarik, pemusatan perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan yang lain mengarah pada suatu pilihan.

Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui pengalaman dan latihan.³² Menurut WS Winkel, belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang menghasilkan perubahan, keterampilan dan sikap.³³ Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative dan perubahan itu dilakukan melalui kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi

²⁸W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 650.

²⁹Slameto, *Belajar dan Yang Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h,180.

³⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 22001), h, 91.

³¹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung; CV Yrama Widya, 2010), h,38.

³² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h,99.

³³ WS Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), h,36.

seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar sendiri adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui antusias partisipasi dan kearifan dalam belajar.

Oleh karena itu, untuk mengatasi peserta didik yang kurang minat dalam belajar, hendaknya seorang guru menciptakan kondisi yang nyaman agar peserta didik selalu berkeinginan untuk terus belajar. Dalam artian menciptakan peserta didik yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi kepada seorang guru dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini diharapkan siswa bisa merasa senang dan nyaman dalam memperoleh kepuasan terhadap belajar.

b. Unsur-Unsur Minat Belajar

Dari pengertian diatas, maka dibawah ini merupakan unsur-unsur minat belajar, diantaranya:

1. Perasaan

Perasaan merupakan salah satu fungsi psikis yang penting diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar.³⁴ Perasaan senang akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan yang tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap positif sehingga tidak menunjang dalam minat belajar. Dengan perasaan senang ada juga perasaan lain yang akan

³⁴Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), h,135.

menimbulkan minat belajar, yaitu perasaan tertarik, dimana peserta didik merasa tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran tersebut sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya dan mempunyai sangkut-paut dengan dirinya.

Begitupun sebaliknya, apabila seorang peserta didik merasa tidak tertarik dengan suatu pelajaran maka pelajaran tersebut tidak sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya. Oleh karena itu, peserta didik yang merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha untuk menghindar. Jadi dalam menumbuhkan minat belajar perlunya perasaan senang didalam diri peserta didik maka akan dengan senang hati akan mengikuti pelajaran tersebut.

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek.³⁵ Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Daryanto, tingkat yang lebih tinggi dari menaruh perhatian adalah menaruh minat. Minat merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Tidak semua peserta didik memiliki perhatian yang sama terhadap pelajaran, oelh karena itu diperlukan kecakapan guru dalam membangkitkan perhatian pesertas didik.

3. Motif

³⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), h,14.

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan keaktifan tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Seseorang akan melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorong dirinya untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktifitas dalam rentangan waktu tertentu. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan untuk belajar sebab jika seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya. Jadi motif merupakan dasar penggerak dalam mendorong aktifitas belajar seseorang sehingga nantinya dia berminat terhadap sesuatu obyek karena minat adalah alat pemotivasian dalam belajar.

c. Fungsi Minat

Menurut M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti³⁶, fungsi minat adalah sebagai berikut:

1. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
3. Minat mempengaruhi intensitas prestasi seseorang
4. Minat membawa kepuasan.

³⁶ M. Chabib Thoha. dkk, *PBM-PAI Di Sekolah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), h,109-110.

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran mampu menarik minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sedangkan bila bahan pelajaran mampu menarik peserta didik maka dengan sendirinya akan mudah untuk dipelajari dan disimpan dalam benak seorang peserta didik karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

C. Kerangka Berfikir

Implementasi Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an

